

Peningkatan Pengetahuan Tentang Pencegahan Stunting Pada wanita Usia Subur, Ibu Hamil Dan Ibu Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Samata

Amina Ahmad

STIKES Amanah Makassar

aminaylazahra@gmail.com

ABSTRAK

Stunting menggambarkan masalah gizi kronis yang dipengaruhi oleh kondisi ibu/calon ibu, masa janin, dan masa bayi/balita, termasuk penyakit yang diderita pada 1000 hari kehidupan. Seperti masalah gizi lainnya, bukan hanya terkait masalah kesehatan, tetapi juga dipengaruhi berbagai kondisi lain secara tidak langsung. Tujuan kegiatan pengabdian adalah untuk memberikan informasi kepada wanita usia subur, ibu hamil dan ibu balita tentang pencegahan stunting pada balita sejak kehamilan sampai memasuki usia balita. Pengabdian ini menggunakan metode Pendidikan Kesehatan tentang pencegahan stunting dengan media power point dan leaflet pada 67 peserta terdiri dari wanita usia subur, ibu hamil, dan ibu balita di Kecamatan Samata Kabupaten Gowa. Hasil penyuluhan ini adalah peserta sangat antusias yang mengikuti penyuluhan dengan sesi tanya jawab yang cukup lama antara tim pengabdian dan peserta pengabdian serta pada sesi umpan balik pertanyaan peserta memberikan jawaban yang cukup memuaskan sehingga dari program pengabdian ini dapat meningkatkan pengetahuan peserta yang cukup signifikan.

Kata Kunci: Pendidikan Kesehatan, Stunting, Wanita Usia Subur, Ibu Hamil, Ibu Balita

PENDAHULUAN

Kekurangan gizi pada anak selalu dikaitkan dengan kurangnya asupan vitamin mineral yang spesifik dan berhubungan dengan mikronutrien maupun makronutrien tertentu. Belakangan ini telah banyak penelitian mengenai dampak kekurangan intake zat gizi, diawali dengan meningkatnya risiko penyakit infeksi dan kematian sel yang menghambat pertumbuhan dan perkembangan mental [1]. Stunting (kerdil) merupakan

kondisi balita dengan panjang atau tinggi badan kurang jika dibandingkan dengan umur yang diukur dengan panjang atau tinggi badan yang lebih dari minus dua standar deviasi median standar pertumbuhan anak menurut WHO. Stunting pada balita merupakan masalah gizi kronik yang disebabkan oleh banyak faktor diantaranya kondisi sosial ekonomi, gizi ibu saat hamil, kesakitan pada bayi, dan kurangnya asupan gizi pada bayi. Pada masa akan datang balita stunting akan mengalami kesulitan mencapai perkembangan fisik dan kognitif yang optimal [2].

Menurut WHO tahun 2018, persentase stunting pada balita sebanyak 150,8 juta atau sekitar 22,2% tahun 2017 secara global. Kawasan Asia merupakan kawasan yang memiliki persentase stunting terbesar setelah Afrika dan untuk kawasan Asia Tenggara sebanyak 25,7 juta yang merupakan kawasan tertinggi kedua setelah Asia Selatan. Sedangkan Indonesia menduduki peringkat ke 6 jumlah balita stunting terbesar tahun 2013 [3].

Berdasarkan hasil riset kesehatan dasar (Riskesdas) tahun 2018 di Indonesia terdapat 30,8% balita yang mengalami stunting secara nasional. Dari jumlah presentase tersebut, 19,3% dikategorikan anak pendek dan 11,5% sangat pendek. Jumlah penderita stunting ini mengalami penurunan jika dibandingkan dengan hasil Riskesdas tahun 2013 yaitu sebesar 37,2% namun belum mencapai target RPJMN tahun 2019 sebesar 28% pada baduta. Persentase tertinggi balita pendek dan sangat pendek adalah di Provinsi Nusa Tenggara Timur (42,%) sedangkan persentase terendah adalah Provinsi DKI Jakarta (17,7%). Pada baduta, persentase tertinggi baduta pendek dan sangat pendek adalah Provinsi Aceh (19%) dan persentase terendah adalah Provinsi DKI Jakarta (9,2%) [2].

Pembangunan kesehatan periode tahun 2015-2019 memfokuskan pada empat program prioritas yaitu penurunan angka kematian ibu dan bayi, penurunan prevalensi balita pendek (stunting), pengendalian penyakit menular dan pengendalian penyakit tidak menular. Salah satu prioritas program tersebut adalah upaya peningkatan status gizi masyarakat termasuk penurunan prevalensi balita pendek balita pendek yang tercantum dalam sasaran pokok Rencana Pembangunan Jangka Menengah Tahun 2015-2019. Target penurunan prevalensi stunting (pendek dan sangat pendek) pada anak dibawah 2 tahun menjadi 28% [4]. Kondisi ibu sebelum hamil baik dari segi postur tubuh (berat badan dan

tinggi badan) dan gizi adalah salah satu faktor yang menyebabkan Terjadinya stunting. Sebagai calon ibu di masa depan, remaja putri seharusnya memiliki status gizi yang baik. Pada tahun 2017, persentase remaja putri dengan kondisi pendek dan sangat pendek meningkat dari tahun sebelumnya, yaitu 7,9% sangat pendek dan 27,6% pendek. Sebesar 32% remaja putri di Indonesia pada tahun 2017 berisiko kekurangan energi kronik (KEK). Hal ini menjadi alasan untuk memperbaiki gizi pada remaja putri sehingga di masa yang akan datang dapat mengurangi jumlah calon ibu hamil yang memiliki postur tubuh pendek dan/atau kekurangan energi kronik. Jika sebaliknya akan berdampak pada meningkatnya prevalensi stunting di Indonesia. Persentase Wanita Usia Subur (WUS) yang berisiko KEK di Indonesia tahun 2017 adalah 10,7%, sedangkan persentase ibu hamil berisiko KEK adalah 14,8%. Asupan gizi pada WUS yang memiliki risiko mengalami KEK harus ditingkatkan untuk mendapatkan berat badan ideal saat hamil. Pada ibu hamil dengan KEK terdapat program perbaikan gizi yang ditetapkan pemerintah yaitu pemberian makanan tambahan berupa biskuit yang mengandung protein, asam linoleat, karbohidrat, dan diperkaya dengan 11 vitamin dan 7 mineral sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 51 Tahun 2016 tentang Standar Produk Suplementasi Gizi [4].

Berdasarkan hasil pencatatan Dinas Kesehatan Kabupaten Gowa Tahun 2019 terdapat 113 Balita Stunting (34 balita dengan status “sangat pendek” dan 79 balita dengan status ‘pendek’) yang tersebar di 13 Kecamatan. Jumlah balita penderita stunting yang paling banyak berada di Kecamatan Samata masing-masing berjumlah 18 orang. Jumlah balita sebanyak 987 orang. Jumlah pasangan usia subur di sebanyak 1.514 orang. Jumlah ibu hamil di Kecamatan Wundulako sebanyak 425 orang (85 orang ibu hamil risiko tinggi) sedangkan di Kecamatan Polinggona sebanyak 149 orang (30 orang ibu hamil risiko tinggi) [5].

Melihat semakin jumlah penderita stunting di Kabupaten Gowa serta banyaknya pasangan usia subur dan ibu hamil maka kami berniat melaksanakan kegiatan peningkatan pengetahuan tentang pencegahan Stunting pada wanita produktif di wilayah Kecamatan Polinggona sebagai daerah dengan penderita Stunting terbesar di Kabupaten Gowa.

METODE

Metode yang digunakan pada kegiatan ini adalah tindakan preventif dengan pendidikan masyarakat dengan pemberian penyuluhan secara langsung tentang pencegahan stunting pada wanita reproduktif diantaranya wanita usia subur, ibu hamil dan ibu balita sebanyak 67 orang. Manfaat yang ingin dicapai dari kegiatan ini adalah: memberikan pemahaman kepada pasangan usia subur tentang pentingnya mencegah stunting dalam mempersiapkan kehamilan; meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang pentingnya nutrisi selama kehamilan untuk mencegah anak mengalami stunting; dan meningkatkan pengetahuan ibu yang memiliki balita mencegah terjadinya stunting dalam masa pertumbuhan anak. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat telah dilakukan di Aula Kecamatan Samata pada tanggal 21 Mei 2022. Sebelum pelaksanaan kegiatan, tim mengurus izin pelaksanaan melalui Ketua LP2M-PMP STIKES Amanah Makassar kemudian diberikan surat pengantar yang ditujukan ke Kepala Kecamatan SAMATA dan Kepala Puskesmas SAMATA. Jadwal penetapan pelaksanaan yang disepakati adalah tanggal 21 Mei 2022 bertempat di aula Kantor Kecamatan Pukul 09.00 – 12.30 WITA. Materi penyuluhan yang diberikan pada kegiatan penyuluhan ini adalah :

- a. Pengertian stunting
- b. Penyebab stunting
- c. Dampak jangka pendek dan jangka panjang stunting
- d. Pencegahan stunting pada ibu hamil dan balita
- e. Jenis makanan pencegah stunting

HASIL DAN PEMBAHASAN

Puskesmas Samata merupakan salah satu puskesmas non rawatan dan ramah disabilitas yang berada di Kabupaten Gowa, Kota Makassar. Fasilitas kesehatan yang ada pada Puskesmas Samata adalah poli umum, poli gigi, poli kartu, poli KIA-KB, UGD 24 jam, laboratorium, apotik, P2M, dan terdiri dari empat puskesmas pembantu (PUSTU). Selain itu Puskesmas Samata juga memiliki posyandu lansia. Di area kerja puskesmas, terdapat balita stunting sebesar 18 orang anak dan di Puskesmas Samata belum memiliki Poli Gizi. Kegiatan pengabdian masyarakat ini sebagai upaya dalam rangka meningkatkan

pengetahuan masyarakat terutama wanita usia subur, ibu hamil dan ibu balita untuk mencegah stunting yang telah dilaksanakan pada tanggal 21 Mei tahun 2022 bertempat di aula Kantor Kecamatan Samata Kabupaten Gowa Pukul 09.00 – 12.30 WITA.

Adapun pelaksanaan pengabdian masyarakat yang berupa penyuluhan tentang pencegahan stunting adalah sebagai berikut :

1. Persiapan sebelum kegiatan
 - a. Mengurus izin pengabdian pada LP2M-STIKES Amanah Makassar kemudian diberikan surat pengantar yang ditujukan ke Kepala Kecamatan Samata dan Kepala Puskesmas Samata
 - b. Pembuatan leaflet
 - c. Pembuatan power point
 - d. Pembuatan spanduk
 - e. Persiapan pemberian cendra mata untuk peserta
 - f. Koordinasi dengan petugas setempat seperti petugas kesehatan Puskesmas Samata, Kader posyandu, aparat desa, Babinsa, dan ketua PKK.
 - g. Persiapan makan dan snack berupa buah-buahan
2. Pelaksanaan kegiatan

Adapun pelaksanaan kegiatan peningkatan pengetahuan tentang pencegahan stunting pada wanita usia subur, ibu hamil dan ibu balita adalah sebagai berikut:

- a. Persiapan peserta

Peserta yang diberikan penyuluhan adalah wanita usia subur, ibu hamil dan ibu balita yang diundang untuk hadir di aula kantor Kecamatan Polinggona dan berada di aula sebanyak 67 orang. Selain wanita produktif kegiatan ini juga dihadiri oleh Kepala Kecamatan PolinSamataggonna dan staf, Kepala Puskesmas Samata dan staf, Babinsa, Kepala Desa, Tokoh Agama Kecamatan Samata.

- b. Proses penyuluhan

Sebelum melakukan penyuluhan, ketua tim pengabdian memperkenalkan kepada peserta mengenai penyuluhan yang akan dilakukan, sementara itu tim membagikan leaflet yang telah disediakan kepada peserta. Kegiatan ini

dibuka oleh Camat Samata.



Gambar 1. Peserta berada di Ruangan



Penyuluhan dilakukan oleh TIM selama 15 menit dimulai dengan senam GERMAS. Penyuluhan ini menggunakan media power point dan tanya jawab dilakukan selama 30 menit terakhir ateri penyuluhan yang diberikan pada kegiatan penyuluhan ini adalah :

1. Pengertian stunting
2. Penyebab stunting
3. Dampak jangka pendek dan jangka panjang stunting
4. Pencegahan stunting pada ibu hamil dan balita
5. Jenis makanan pencegah stunting

Evaluasi

Evaluasi Hasil evaluasi

Dari penyuluhan kesehatan ini adalah :

1. Tingginya minat peserta peserta untuk mengikuti materi penyuluhan sampai selesaim meskipun membawa anak balita ke tempat penyuluhan.
2. Adanya peserta yang meminta leaflet untuk dibawa pulang
3. Adanya pertanyaan dan diskusi pengalaman dari peserta setelah dilakukan proses penyuluhan

Hambatan dan kendala

Hambatan dan kendala yang dihadapi adalah peserta yang hadir membawa balita sehingga tidak optimal menerima materi, tidak disediakan ruangan khusus untuk menyusui serta kondisi udara dalam ruangan yang panas karena tidak dilengkapi pendingin ruangan. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut adalah meminta peserta untuk beradaptasi dengan lingkungan dengan cara memberikan mainan kepada anak pada saat penyuluhan berlangsung dan bagi ibu yang akan menyusui diminta untuk menggunakan kursi paling belakang dari ruangan

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan melakukan penyuluhan kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan tentang pencegahan stunting pada wanita produktif yang dihadiri oleh wanita usia subur, ibu hamil dan ibu balita sebanyak 67 peserta. Peserta diberikan materi terkait stunting dan upaya pencegahannya. Sebelum penyuluhan peserta diberikan pertanyaan secara langsung mengenai stunting dan setelah penyuluhan peserta kembali diberikan pertanyaan secara langsung mengenai pencegahan stunting dan peserta banyak yang menjawab pertanyaan dengan benar. Diharapkan kegiatan ini dapat mencegah stunting pada balita khususnya di kecamatan Samata.

Saran

Saran dari hasil kegiatan ini adalah diperlukan kegiatan yang lebih lanjut seperti pendampingan demonstrasi dalam pemberian nutrisi pada balita disebabkan masih

rendahnya pengetahuan wanita produktif mengenai cara pemberian nutrisi yang tepat untuk menunjang pertumbuhan dan perkembangan balita yang optimal sehingga dapat mencegah terjadinya stunting.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Priluana, G. and Fikawati, S. (2018) 'Analisis Faktor-Faktor Risiko terhadap Kejadian Stunting pada Balita (0-59 Bulan) di Negara Berkembang dan Asia Tenggara', Jurnal Media Litbangkes, 28(4), pp. 247 – 256.
- [2] Kemenkes RI (2018) Hasil Utama Riskesdas 2018. Jakarta.
- [3] WHO (2018) Levels and Trends in Child Malnutrition. Available at: <chrome-extension://ngpampappnmepgilojfohadhhmbhlaek/captured.html?back=1> (Accessed: 2 September 2019).
- [4] Kementerian Kesehatan RI (2018) Situasi Balita Pendek (Stunting) di Indonesia. Buletin Jendela Data dan Informasi. Jakarta.
- [5] Dinas Kesehatan Kab. Gowa (2019) Profil Kesehatan Kabupaten Gowa. Kabupaten Gowa